



**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. GOODYEAR
INDONESIA, TBK PERIODE
2013-2020**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Adit Tia

0211 17 159

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2021

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. GOODYEAR
INDONESIA, TBK PERIODE
2013-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. GOODYEAR
INDONESIA, TBK PERIODE
2013-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Kamis/ 6 Januari/ 2022

Adit Tia
0211 17 159

Mengetahui

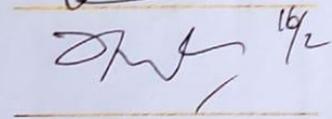
Ketua Penguji Sidang
(Dr. Chaidir, SE., MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Zul Asban, Ir., MM)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adit Tia
NPM : 0211 17 159
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
Pada PT.Goodyear Indonesia, Tbk Periode 2013-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 06 Januari 2022

MATERAI Rp 6.000,-

Adit Tia
0211 17 159

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ADIT TIA. 0211 17 159. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk Periode 2013-2020. Di bawah bimbingan: YOHANES INDRAYONO dan ZUL AZHAR. 2021.

Ban merupakan komponen yang penting dari kendaraan darat dan digunakan untuk mengurangi getaran yang disebabkan ketidakrataan permukaan jalan, melindungi roda dari aus dan kerusakan serta memberikan kestabilan antara kendaraan. Berbagai merek ban mobil pun berlomba-lomba untuk memproduksi ban dengan spesifikasi tertentu. Mulai dari meningkatkan fungsi pengereman, peredam guncangan, memperbaiki fungsi setir mobil, sampai menjadi penopang seluruh beban yang ada pada mobil ataupun motor. Salah satu alternatif pendanaan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha adalah pasar modal. Pemegang saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan (*capital gain*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk Periode 2013-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan verifikatif dengan metode penelitian deskriptif eksploratif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data sekunder berupa laporan keuangan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 8 tahun Laporan Keuangan PT. Goodyear Indonesia dengan *purposive sampling method*. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis Statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial WCTO berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)* sedangkan CTO dan ITO tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*. Secara simultan WCTO, CTO dan ITO berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*. Nilai R square (R^2) sebesar 0.788. Hal ini menunjukkan 77.8% variabel ROI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*.

Kata Kunci : *Return On Investemnt (ROI)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Cash Turnover (CTO)*, *Inventory Turnover(ITO)*.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. GOODYEAR INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2020”* dengan baik, skripsi ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan serta bimbingan berbagai pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Raswa dan Ibu Romlah yang telah memberikan do'a, dukungan dan segala kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bibin Rubini, M.pd. Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko., Ak.,MM.,CA., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono,Ak., MM., CA., sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran serta dukungan sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Bapak Zul Azhar, Ir., MM., sebagai Anggota Komisi Pembimbing yang senantiasa membantu memberikan bimbingan, arahan, saran serta dukungan kepada penulis agar tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Yetti Husnul Selaku Wali dosen yang selalu memberikan semangat di setiap semester awal dan selalu memberikan arahan.
7. Kakak Udi Rosadi, Widya Syafitri S.H. dan Keponakan Khaira Altafunnisa yang selalu memberikan kasih sayang, doa, perhatian, semangat, dukungan, bimbingan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Team Crewsakan Dewangga Aswin, Anggi Setiawan, Bagas Setya Utomo, Reyga Maulana, Ilyas Fatullah, Adhesa Bagus Suminar, Denis bergamp, Angga Dewantara, H. M Karimuddin yang selalu memberikan semangat, saran dan kopi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin.

Bogor, 06 Januari 2022

Adit Tia
0211 17 159

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Perumusan Masalah	6
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Praktis	7
1.4.2. Kegunaan Teoritis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Manajemen Keuangan.....	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	9
2.1.2. Fungsi Manajemen Kuangann.....	10
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	11
2.2. Modal Kerja.....	12
2.2.1. Manajemen Modal Kerja.....	13
2.2.2. Pentingnya Manajemen Modal Kerja	13
2.2.3. Pengertian Modal Kerja	14
2.2.4. Konsep Modal Kerja	15
2.2.5. Jenis-jenis Modal Kerja	17
2.2.6. Fungsi Modal Kerja	18
2.3. Rasio Aktivitas	20
2.3.1. Perputaran Kas.....	21
2.3.2. Perputaran Persediaan	22
2.3.3. Perputaran Modal Kerja	23

2.4. Profitabilitas	23
2.4.1. Pengertian Profitabilitas	24
2.4.2. Tujuan Rasio Profitabilitas	25
2.4.3. <i>Return On Investment</i> (ROI)	26
2.4.4. Perhitungan <i>Return On Investment</i>	26
2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	28
2.5.1. Penelitian Terdahulu	28
2.5.2. Relevansi Penelitian.....	35
2.5.3. Kerangka Pemikiran.....	35
2.5.4. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis penelitian	39
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	39
3.2.1. Objek Penelitian	39
3.2.2. Unit Analisis Penelitian	39
3.2.3. Lokasi Penelitian	39
3.3 Jenis dan sumber data penelitian	39
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	39
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data	41
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	41
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.7.4. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	42
3.7.5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	43
3.7.6. Uji Koefisien Determinasi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1. Gambaran umum perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk.....	44
4.1.2. Gambaran Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia Tbk	45
4.1.3. Analisis Statistic Deskriptif.....	47
4.2 Analisis data	48
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda	50

4.2.3 Uji Hipotesis.....	51
4.3 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	53
4.3.1 Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI).	53
4.3.2 Pengaruh <i>Cash Turnover</i> (CTO) Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI).....	54
4.3.3 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI).....	55
4.3.4 Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), <i>Cash Turnover</i> (CTO), <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI).....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Working Capital Turnover (WCTO), Cash Turnover (CTO), Inventory Turnover (ITO) dan Return On Inventory (ROI) PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2013-2020.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 4. 1 Working Capital Turnover	45
Tabel 4. 2 Cash Turnover	46
Tabel 4. 3 Inventory Turnover.....	46
Tabel 4. 4 Return On Investemnt.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Periode 2013-2020	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Periode 2013-2020	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Periode 2013-2020	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Periode 2013-2020.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (F) Periode 2013-2020	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (t) Periode 2013-2020.....	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (R ²) Periode 2013-2020.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan ROI perusahaan PT. Goodyears Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2020	3
Gambar 1. 2 Grafik Laju WCTO dan ROI Perusahaan PT. Goodyears Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2020	4
Gambar 1. 3 Grafik laju CTO dan ROI perusahaan PT. Goodyears Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2020	5
Gambar 1. 4 Grafik Laju ITO dan ROI Perusahaan PT. Goodyears Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2020	5
Gambar 2. 1 Gambar Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Return On Investment	63
Lampiran 2. Data Working Capital Turnover	63
Lampiran 3. Data Cash Turnover	63
Lampiran 4. Inventory Turnover	63
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistic Deskriptif	64
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	64
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas	64
Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Lampiran 10. Hasil Uji Simultan (F)	65
Lampiran 11. Hasil Uji Parsial (t).....	65
Lampiran 12. Hasil Uji Determinasi (R ²)	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Transportasi merupakan salah satu penunjang dalam kehidupan sehari-hari, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Di mana transportasi dapat mempermudah untuk menuju ke suatu tempat. Perkembangan transportasi setelah jaman industrialisasi berjalan dengan sangat cepat, inovasi berkembang sangat cepat demikian juga penggunaan transportasi berjalan dengan sangat cepat ada mobil penumpang, bus, truk, kereta dan lain-lain. Transportasi diawali dengan penemuan ban sekitar tahun 3500 sebelum masehi dan berfungsi sebagai mempermudah memindahkan barang dan semakin lama bertransformasi menjadi kendaraan untuk manusia berpergian.

Ban merupakan komponen yang sangat penting dari kendaraan darat dan digunakan untuk mengurangi getaran yang disebabkan ketidakrataan permukaan jalan, melindungi roda dari aus dan kerusakan serta memberikan kestabilan antara kendaraan. Karena kendaraan merupakan kebutuhan dalam sehari-hari, Berbagai merek ban mobil pun berlomba-lomba untuk memproduksi ban dengan spesifikasi tertentu. Mulai dari meningkatkan fungsi pengereman, peredam guncangan, memperbaiki fungsi setir mobil, sampai menjadi penopang seluruh beban yang ada pada mobil ataupun motor. Beberapa merek ban yang terkenal dan banyak digunakan di Indonesia seperti Dunlop, falken, achilles dan Goodyear.

Goodyear adalah produsen ban terbesar dunia. Mengaryawan lebih dari 63,000 orang dengan pabrik produksi sejumlah 46 unit di 21 negara disepanjang dunia. Dua pusat inovasinya di Innoation Center di Akron, Ohio dan Colmar-Berg, Luxembourg selalu berupaya untuk menciptakan produk dan layanan unggulan yang menjadi standar teknologi dan performan industri. Goodyear didirikan oleh Frank A. Seiberling dan masuk ke rumah pertamanya sebuah pabrik triplek di pinggir sungai Little Cuyahoga di Timur Akron, Ohio, Amerika Serikat. Perusahaan itu dinamakan dengan menghormati Charles Goodyear, yang menemukan proses vulkanisasi karet di tahun 1839. Perusahaan ini memproduksi bantalan telapak kuda, sepeda dan ban pedati, menjual klem untuk kaleng, selang pemadam dan bahkan badam karet poker. (<https://www.goodyear-indonesia.com>)

Berdasarkan laporan keuangan 2019, perseroan mencetak rugi bersih US\$246.578, berbanding terbalik dari laba bersih senilai US\$505.306 pada tahun 2018. Penurunan penjualan serta kenaikan sejumlah pos beban menjadi penekan kinerja Goodyear Indonesia pada tahun lalu. Dari sisi pendapatan, perseroan memang mengalami penurunan sebesar 12,89 persen secara *year on year* (yoy) menjadi US\$139,31 juta. Hal ini terjadi seiring dengan melemahnya penjualan barang setengah jadi yang merosot dari US\$22,28 juta menjadi US\$1,99 juta. Berdasarkan

pasarnya, penjualan Goodyear Indonesia mengalami tekanan yang cukup berat pada pasar ekspor maupun domestik. Penjualan ekspor tercatat turun cukup besar dari US\$73,89 juta menjadi US\$57,42 juta. Adapun, penjualan domestik turun dari US\$86,03 juta menjadi US\$81,89 juta. (<http://market.bisnis.com>).

Keterbukaan informasi pada Rabu (22/4/2020), manajemen Goodyear menyampaikan penghentian kegiatan produksi secara sementara mulai 20 April 2020, penghentian sementara kegiatan produksi perseroan ini merupakan wujud kontribusi sebagai warga korporat untuk mematuhi himbuan Walikota Bogor serta peraturan yang baru saja ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk wilayah Jawa Barat, langkah ini bertujuan untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Hingga saat ini, perseroan masih melakukan penelaahan terhadap dampak situasi Covid-19. (<http://market.bisnis.com>). PT Goodyear Indonesia Tbk belum membukukan kinerja yang prima di sembilan bulan pertama tahun ini. Sepanjang bulan Januari-September 2020 lalu, emiten ban berkode saham “GDYR” ini hanya membukukan penjualan bersih sebesar US\$ 74,93 juta, turun 27,40% bila dibandingkan realisasi periode sama tahun lalu yang mencapai US\$ 103,22 juta (<https://industri.kontan.co.id/>).

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Utami, Dewi (2016) dan Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017) diketahui bahwa Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berikut laporan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Inventory* (ROI) PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Tabel 1. 1 Laporan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Inventory* (ROI) PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2013-2020

Tahun	WCTO (X)	CTO (X)	ITO (X)	ROI (%)
2013	3,29	21,51	3,20	4.17%
2014	2,85	16,97	2,23	2.21%
2015	2,55	14,83	2,38	-0.09%
2016	2,94	13,56	7,65	1.47%
2017	3,28	10,25	8,12	-0.72%
2018	3,22	10,15	7,06	0.40%
2019	3,11	13,23	5,58	-0.22%
2020	2,48	9,13	5,33	-6.10%

Sumber: Data diolah Penulis

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat *Working Capital turnover* (WCTO) Goodyear Indonesia diawal tahun 2013 mengalami penurunan ke 2015 lalu terjadi peningkatan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 kemudian pada tahun 2018 turun sampai tahun

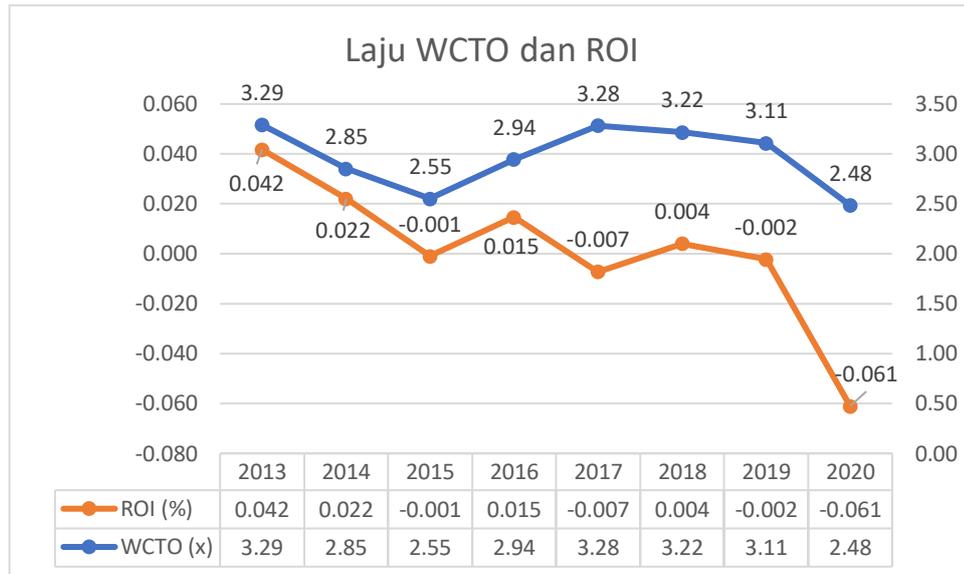
2020. *Cash Turnover* (CTO) perusahaan pada tahun 2013-2018 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 terjadi penurunan. Jika dilihat dari *Inventory Turnover* (ITO) perusahaan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan lalu pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan namun pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Jika dilihat dari *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan ke tahun 2015 lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan namun pada tahun 2017 mengalami penurunan lalu pada tahun 2018 kembali mengalami sedikit peningkatan dan pada tahun 2019-2020 kembali mengalami penurunan.



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 1. 1 Perkembangan ROI perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2020

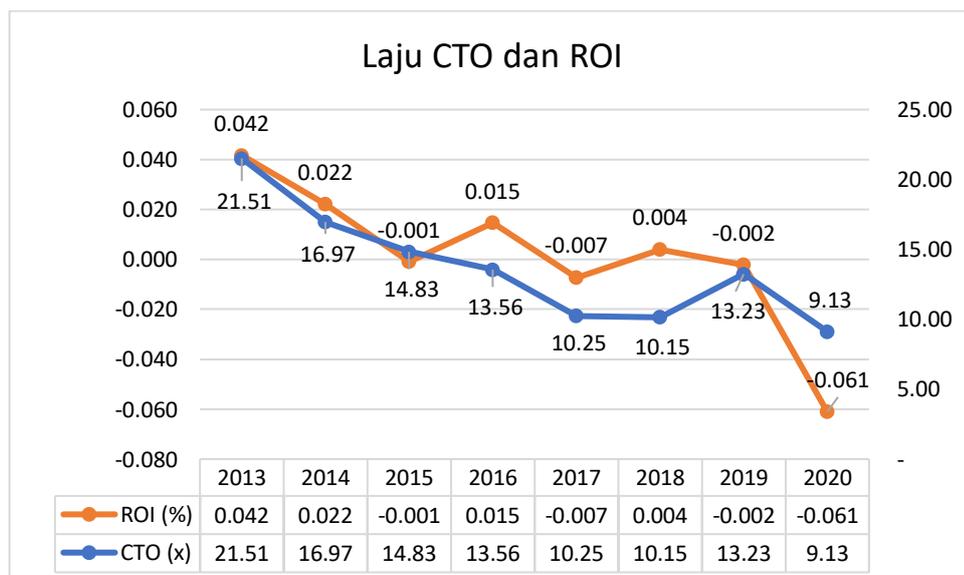
Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 di atas, *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2013 Sebesar 0.042 mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 0.022 lalu terdapat penurunan Kembali pada tahun 2015 menjadi -0.001 lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0.015 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan Kembali menjadi -0.007 selanjutnya pada tahun 2018 kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 0.004 pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -0.002 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi -0.061.



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 1. 2 Grafik Laju WCTO dan ROI Perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2020

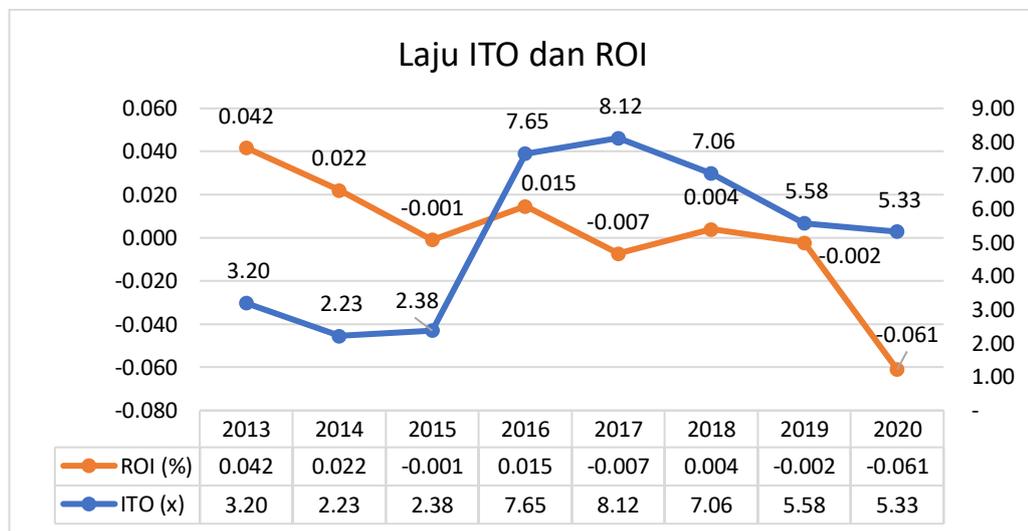
Dilihat tabel 1.1 dan gambar 1.2 di atas *Working Capital turnover* (WCTO) Goodyear Indonesia terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan yaitu dari 2.94 menjadi 3.28 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami penurunan dari 0.015 menjadi -0.007 lalu pada tahun 2018 WCTO mengalami penurunan menjadi 3.22 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami kenaikan menjadi 0.004. Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu penelitian Seto Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinband Yosi Handayanic(2015) Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno.(2017).



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 1. 3 Grafik laju CTO dan ROI perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2020

Dilihat tabel 1.1 dan gambar 1.3 di atas *Cash Turnover (CTO)* Goodyear Indonesia terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan ke tahun 2016 dari 14.83 menjadi 13.86 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami kenaikan dari -0.001 menjadi 0.015, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 10.25 menjadi 10.15 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami kenaikan dari -0.007 menjadi 0.004 selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 13.23 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi -0.002. Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu penelitian Seto Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinband Yosi Handayanic(2015) dan Bulan Oktrima, Novratilova Riani (2019).



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 1. 4 Grafik Laju ITO dan ROI Perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2020

Dilihat tabel 1.1 dan gambar 1.4 di atas *Inventory Turnover (ITO)* Goodyear Indonesia terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dari 2.23 menjadi 2.38 tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar dari 0.022 menjadi -0.001 kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan dari 7.65 menjadi 8.12 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami penurunan dari 0.015 menjadi -0.007, Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dini Pratiwi, STIE Serele (2017).

Berdasarkan latar belakang penulisan proposal ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk”.

1.2. Identifikasi Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, maka perumusan masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut :

1. Jika dilihat *Working Capital turnover* (WCTO) PT. Goodyear Indonesia Tbk terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan yaitu dari 2.94 menjadi 3.28 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami penurunan dari 0.015 menjadi -0.007 lalu pada tahun 2018 WCTO mengalami penurunan menjadi 3.22 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami kenaikan menjadi 0.004
2. Jika dilihat *Cash Turnover* (CTO) Goodyear Indonesia terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan ke tahun 2016 dari 14.83 menjadi 13.86 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami kenaikan dari -0.001 menjadi 0.015, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 10.25 menjadi 10.15 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami kenaikan dari -0.007 menjadi 0.004 selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 13.23 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi -0.002.
3. Jika dilihat *Inventory Turnover* (ITO) Goodyear Indonesia terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dari 2.23 menjadi 2.38 tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar dari 0.022 menjadi -0.001 kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan dari 7.65 menjadi 8.12 akan tetapi pada tahun yang sama *Return On Investment* mengalami penurunan dari 0.015 menjadi -0.007
4. Jika dilihat *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2013 Sebesar 0.042 mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 0.022 lalu terdapat penurunan Kembali pada tahun 2015 menjadi -0.001 lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0.015 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan Kembali menjadi -0.007 selanjutnya pada tahun 2018 kembali mengalami sedikit penigkatan menjadi 0.004 pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -0.002 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi -0.061.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah maka identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap

Profitabilitas (ROI) Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk?

- 2) Apakah terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk?
- 4) Apakah terdapat pengaruh simultan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia Tbk?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan adalah untuk data dan informasi yang akurat untuk memenuhi tugas penyusunan proposal, sebagai salah satu syarat mengikuti mata kuliah seminar dan juga untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk menganalisis Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia Tbk.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia Tbk.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Cash Turnover* (CTO) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia Tbk.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia Tbk.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Untuk membantu memecahkan serta mengantisipasi masalah yang ada pada PT. Goodyear Indonesia Tbk dalam menilai kondisi melalui laporan keuangan. Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah ilmu pengetahuan secara akademik ataupun non akademik. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan

topik serupa dengan mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut, menginspirasi penelitian lebih lanjut menggunakan satu atau sebagian komponen dari penelitian sebelumnya, khususnya mata kuliah manajemen keuangan mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia Tbk, serta dapat menambah informasi bagi para pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengetahuan tentang manajemen keuangan ini tidak hanya penting untuk para pemain yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan atau manajer keuangan, tetapi juga penting bagi pihak-pihak lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan.

Menurut Riyanto (2018), Manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

Sedangkan Menurut Brigham and Houston (2015), "*financial management, also called corporate finance, focus on decision relating to how much and what type of assets to acquire, how raise the capital need to purchase assets, and how to run the firm so as maximize value*".

Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen keuangan atau disebut juga keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak jenis asset yang akan diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli asset, dan bagaimana menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai.

Menurut Herispon (2018), Dalam literatur terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan manajemen keuangan seperti; ilmu belanja, pembelanjaan, finansial keuangan, *managerial finance, management finance, business, finance*, permodalan, *financial dan finanzeirung* sekalipun terdapat beberapa istilah tentang manajemen keuangan namun kesemua istilah itu pada dasarnya menuju kesuatu titik yang sama yaitu memenage pengelolaan keuangan. Dan istilah yang digunakan dalam pembahasan selanjutnya adalah memakai nama manajemen keuangan (*financial management*) dan manajer keuangan, dan disadari bahwa manajemen keuangan sebagian dari manajemen ; (*financial management, personal management, production management, marketing management*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa manajemen keuangan adalah sistem pengelolaan keuangan dimana sistem tersebut mencakup banyak aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dan merupakan tolak ukur dalam mengambil sebuah keputusan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam perusahaan Manajemen keuangan memiliki peran dan fungsi untuk mengontrol serta mengetahui segala kegiatan keuangan yang berhubungan dengan dana yang diperoleh, penggunaan dana, serta pengelolaan asset yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan, karena perusahaan yang baik memiliki control yang bagus terhadap keuangannya. Manajer keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karna tanpa manajer keuangan perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu manajer keuangan memiliki peranan penting dalam mengenai fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang terdapat dalam perusahaan.

Menurut Herispon (2018), fungsi-fungsi dalam manajemen keuangan seperti halnya dalam ilmu manajemen terdapat beberapa fungsi antara lain perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Sementara dalam manajemen keuangan bagaimana seorang manajer keuangan dapat melakukan (*to manage*) fungsi manajemen tersebut khususnya dibidang keuangan perusahaan, adapun fungsi dalam manajemen keuangan yaitu :

1. Fungsi perencanaan dana (*planning. function of funds*) Dalam fungsi ini bagaimana pihak manajemen keuangan atau manajer keuangan dapat merencanakan keperluan dana, aktivitas apa (*what*) yang diprioritaskan dalam perusahaan dan apa saja yang termasuk sumber-sumber pendanaan , siapa (*who*) yang berwenang mengambil keputusan dalam pendanaan, mengapa (*why*) harus ada perencanaan pendanaan, dimana (*where*) sumber-sumber pendanaan harus didapatkan, kapan (*when*) perencanaan pendanaan harus dilakukan, dan bagaimana/berapa jumlah (*how*) perencanaan pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Fungsi mendapatkan dana (*raising/ obtaining of funds*) Adalah usaha bagaimana memperoleh dana yang diperlukan itu dengan biaya rendah dan syarat-syarat yang paling ringan, dalam mendapatkan dana harus mengacu kepada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dan masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi yang berbeda pula. Usaha mendapatkan dana disebut juga pembelanjaan (*financing/ pembelanjaan pasif*) yang dikenal dalam dua sistem yaitu :
 - a) *Eksternal financing* adalah dana yang berasal dari luar perusahaan seperti dana dari investor, dana dari kreditor (bank) dan melalui kepemilikan saham atau mengeluarkan saham baru/emisi saham, serta tata cara pemberian dividen terhadap para pemegang saham (*dividen decisión*).
 - b) *Internal financing*, adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu dana hasil operasi perusahaan seperti ; penerimaan dari penjualan (profit) yang belum dibagikan, cadangan penyusutan dan lainnya. Point a dan b

disebut juga keputusan pembelanjaan (*financing decision*) yang diambil oleh oleh manajer keuangan.

3. Fungsi penggunaan dana (*allocation of funds*) adalah bagaimana mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien agar pengalokasian dana tersebut benar-benar mencapai sasaran yang diinginkan, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Untuk menempatkan dana ini akan timbul beberapa pertanyaan yaitu ; kemana dana itu harus digunakan (*where allocation of funds*), berapa dana yang harus diinvestasikan (*how allocation of funds*), pada apa saja dana diinvestasikan (*for what allocation of funds*). Yang terpenting adalah dana yang tertanam itu harus dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diisyaratkan, keputusan dalam pengelolaan pendanaan ini disebut juga keputusan investasi (*capital budgeting*).

Menurut Banerjee (2015), *The finance decision functions are broken down into three major areas in order of their importance, that is:*

1. *Investments decisions*
2. *Financing decisions*
3. *Deviden decisions*

Teori tersebut menjelaskan bahwa, fungsi keputusan keuangan dipecahkan menjadi tiga bidang utama berdasarkan kepentingannya, yaitu: keputusan investasi, pendanaan dan dividen.

Fungsi manajemen keuangan menurut Husnan, Suad dan Enny (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Investasi)
2. Memperoleh dana (Keputusan Pendanaan)
3. Pembagian laba (Kebijakan Dividen)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu untuk menjadi tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam mempertimbangan produksi, investasi, kebijakan deviden dan bagaimana cara mendapatkan pendanaan yang cukup untuk perusahaan tersebut.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam dunia bisnis manajemen keuangan membutuhkan tujuan dan target yang digunakan sebagai standar tolak ukur dalam memberikan penilaian pada tingkat efisien untuk *menentukan* keputusan keuangan. Tujuan keputusan keuangan diantaranya adalah memaksimalkan laba dan memanfaatkan kekayaan dengan tepat sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan memakmurkan para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Menurut Herispon (2018), Tujuan manajemen keuangan yang mencapai sasaran dengan baik adalah dengan melaksanakan fungsinya secara benar dan disertai dalam setiap tindakan yang penuh perhitungan dari segala resiko yang

mungkin timbul sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efisien dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengangkat harkat perusahaan di mata masyarakat. Seorang manajer keuangan yang sukses ialah yang menjalankan dan melakukan fungsinya dengan dan efisien serta dapat menilai keberhasilan yang diperoleh, seberapa jauh pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dengan melihat pada nilai perusahaan, dimana dikatakan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor seandainya perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan berkaitan dengan saham perusahaan, kalau harga sahamnya meningkat mungkin dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang telah diaplikasikan dalam manajemen keuangan perusahaan adalah benar. Sehingga sering juga dikatakan bahwa tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham. Tujuan manajemen keuangan dapat juga diarahkan untuk mengupayakan dari setiap unit kegiatan usaha perusahaan dapat menghasilkan keuntungan / profit secara maksimal dan menghindari pemborosan keuangan, serta menjaga keseimbangan dari sumber modal yang tersedia dengan penggunaan modal dalam kegiatan perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2015), *The primary goal of financial management is to maximize shareholders' wealth, not accounting measures such as net income per earnings per share (EPS)*.

Teori tersebut menjelaskan bahwa tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, bukan tindakan akuntansi seperti laba bersih dan laba per saham.

Selanjutnya Fahmi (2018) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu terdiri dari:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan penuh perhitungan dari segala resiko yang mungkin timbul sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efisien dan efektif, guna untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan mengangkat harkat perusahaan di mata masyarakat.

2.2. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013), rasio *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tentang tingkat aktifitas pendanaan perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Rasio ini berguna untuk dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Apabila perusahaan memiliki rasio keuangan yang tinggi hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan cenderung

menunda penyampaian laporan keuangannya. Menurut peneliti Budiadyani dan Ni Made (2015) rasio ini mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman, sehingga tingginya solvabilitas menunjukkan tingginya resiko perusahaan

Trade-off theory pada struktur modal dapat menjelaskan perbedaan struktur modal yang ditargetkan antara perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan hutang yang lebih besar lebih tidak berisiko bagi para pemberi hutang. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga menunjukkan hutang yang lebih besar pada teori ini memasukkan faktor beberapa antara pajak, dan biaya keagenan. Sansoethan dan Suryono (2016). Pengelolaan perusahaan dengan menggunakan utang dapat menimbulkan risiko gagal bayar yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan (*financial distress*). Oleh karena itu, modal kerja diperlukan dalam menjalankan operasioanal agar dapat meminimalisir risiko yang ada, dengan modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan serta untuk menutupi utang jangka pendek maka akan meningkatkan kepercayaan investor atau pemilik modal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.1. Manajemen Modal Kerja

Setiap bisnis pasti membutuhkan uang untuk bisa membiayai operasi sehari-harinya, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar listrik, dan lain-lain. Uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasi tersebut diharapkan bisa cepat kembali menjadi pendapatan bisnis melalui hasil penjualan produk atau jasa. Uang yang dipakai itu disebut modal kerja. Manajemen modal kerja adalah manajemen dan unsur-unsur aset lancar dan utang lancar.

Menurut Kasmir (2010), manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam *asset* jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinnya tertanam di dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa manajemen modal kerja merupakan kegiatan dimana melibatkan operasional sehari hari dan suatu pengelolaan investasi jangka pendek (*current assets*).

2.2.2. Pentingnya Manajemen Modal Kerja

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja, karena modal kerja berpengaruh langsung dengan kegiatan perusahaan seperti kegiatan operasional perusahaan gaji karyawan dll.

Menurut Dr. H. Jaja Suteja, S.E., M.Si. (2013) alasan pentingnya manajemen modal kerja yaitu:

- a) Secara khusus dalam perusahaan manufaktur umumnya aktiva lancar (AL) lebih dari setengah dari total aktiva.
- b) AL yang berlebihan akan menurunkan return investasi atau Return on Investment (ROI).
- c) Bagi perusahaan kecil, utang lancar (UL) merupakan sumber pendanaan eksternal utama.
- d) Manajemen modal kerja berpengaruh terhadap risiko perusahaan, return dan harga saham.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa pentingnya manajemen modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

2.2.3. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang berupa kas, surat berharga, piutang, perlengkapan dan lain-lain. Komponen ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-sehari seperti: pembelian bahan baku, membayar upah gaji karyawan, dan biaya overhead pabrik. Untuk memperoleh modal kerja, pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan risiko yang ditimbulkan.

Menurut Kasmir (2016), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan menurut Wardiyah (2017), modal kerja merupakan analisis yang dijadikan acuan dalam mengambil keputusan dan mengetahui komposisi modal kerja bersumber asalnya dan penggunaannya sehingga menggambarkan keadaan modal kerja itu sendiri. Kemudian menurut Irham Fahmi (2018), Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang).

Selanjutnya menurut Syafitri dan wibowo (2016), modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan yang nantinya harus diisi kembali sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa modal kerja adalah investasi jangka pendek yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan dan biaya overhead. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang,

persediaan dan aktiva lancar lainnya, maka dari itu modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.2.4. Konsep Modal Kerja

Dalam Modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang digunakan. Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos-pos tertentu dalam aktiva lancar yang diputar terus menerus agar operasi pokok Perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan.

Ada tiga macam konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar . konsep ini sering disebut modal kerja bersih atau *net working capital*.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Sedangkan Munawir (2015) secara umum mengemukakan, terdapat 3 konsep modal kerja yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diberlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, Dalam konsep ini, pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka

pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

Selanjutnya menurut Riyanto (2015) dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

2. Konsep kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai 15 operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*current income*".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa konsep modal kerja terbagi menjadi tiga yaitu, konsep kuantitatif yaitu menganggap modal kerja merupakan aktiva lancar, konsep kualitatif yaitu melihat selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau biasa disebut neto, konsep fungsional adalah fungsi dana dalam memperoleh dan meningkatkan laba, laba tersebut digunakan untuk modal

kerja agar laba yang didapatkan semakin besar.

2.2.5. Jenis-jenis Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja memiliki perbedaan pada setiap perusahaan. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki kebutuhan modal kerja yang berbeda-beda. Kebutuhan modal kerja pada setiap perusahaan memiliki perbedaan tergantung usaha yang dijalankan masing-masing perusahaan.

Modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, menurut Mariana (2019), yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang wajib ada pada perusahaan agar dapat mempraktikkan manfaatnya atau diperlukan untuk kelancaran usaha secara terus menerus. modal kerja ini terdiri dari :
 - a. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur produksi yang normal.
 - b. Modal Kerja Primer (*Primary working capital*) yaitu jumlah minimal yang wajib ada diperusahaan demi menjaga kelangsungan usahanya.
2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) Modal kerja variabel adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari :
 - a. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dikarenakan perubahan konjungtur.
 - b. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah situasi mendadak yang tidak tertuga sebelumnya.
 - c. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dikarenakan oleh perubahan musim.

Sedangkan ada dua jenis modal kerja perusahaan yang dikemukakan Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat- surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
2. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Selanjutnya menurut Kasmir (2017) kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dari satu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh perubahan

perubahan proyek, volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga bisa mengalami perubahan. Dalam praktiknya secara umum, perusahaan dibagi dalam dua jenis yaitu :

1. Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.
2. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek) utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji, utang pajak dan utang lancar lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa jenis-jenis modal kerja terbagi menjadi beberapa jenis seperti modal kerja permanen dan modal kerja variabel, modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu modal kerja primer dan modal kerja normal serta bisa bersifat bersih ataupun Kotor dan untuk modal kerja variabel terdiri dari modal kerja musiman, modal kerja siklus, modal kerja darurat dan modal kerja musiman yang jumlah modal kerjanya berubah-ubah dikarenakan perubahan musim.

2.2.6. Fungsi Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan memiliki fungsi dalam operasional perusahaan beberapa seperti untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, biaya overhead, investasi dan lain-lain. Modal kerja yang cukup sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena memiliki fungsi dan peran penting dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Brigham dan Houston (2017) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek, dimana manajemen meliputi administrasi harta lancar dan hutang lancar memiliki fungsi utama, yaitu:

1. Menyesuaikan tingkat volume penjualan musiman, dimana siklus volume penjualan jangka pendek berdasarkan syarat untuk prospek jangka panjang yang menguntungkan.
2. Membantu perusahaan memaksimalkan nilainya dengan cara menurunkan biaya modal dan menaikkan laba perusahaan.
3. Hubungan antara tingkat pertumbuhan penjualan dan kebutuhan akan permodalan aktiva lancar adalah dekat dan langsung.
4. Khususnya bagi perusahaan kecil manajemen modal kerja terlebih-lebih pentingnya karena alasan :

- a. Investasi dalam aktiva tetap dapat dikurangi dengan menyewa atau *Leasing* tetapi aktiva lancar apalagi piutang maupun persediaan tidak dapat dihindari.
- b. Relatif terbatasnya perusahaan perusahaan kecil untuk memasuki pasar modal jangka panjang, sehingga harus mengandalkan hutang dagang dan hutang bank jangka pendek sebagai permodalannya, meningkatkan hutang lancar akan mengurangi modal kerja bersihnya.

Sedangkan menurut Munawir (2014), tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti: kas (Surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Selanjutnya menurut Kasmir (2016) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lainlain) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa fungsi modal kerja selain untuk melindungi dari turunnya nilai aset lancar, modal kerja juga berfungsi untuk pembelian aset tetap, saham, membayar kewajiban-kewajiban, meningkatkan ataupun mengurangi penjualan pada musim-musim tertentu serta mencari laba dengan menurunkan biaya modal dan menaikkan laba perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan, semakin perusahaan bisa menggunakan modal kerja secara efektif semakin besar pula laba yang didapatkan oleh perusahaan.

2.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio ini diperlukan oleh suatu perusahaan barang ataupun jasa untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Menurut Irham Fahmi (2017), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, Dimana Penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal.

Sedangkan mc.

Selanjutnya menurut Kariyoto (2017), rasio Aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pemanfaatan aktiva dalam rangka mendapat penghasilan tersebut. Setiap aktiva yang dimiliki perusahaan diinginkan dapat memberikan dukungan untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna untuk menunjang aktivitas perusahaan serta untuk mengukur efesiensi dan efektifitas pemanfaatan aktiva untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

2.3.1. Perputaran Kas

Dalam menghitung tingkat perputaran kas, akan dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam memaksimalkan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Horne & Wachowicz (2014), manajemen kas mencakup pengumpulan yang efisien, pembayaran dan investasi sementara kas, sehingga perusahaan akan diuntungkan jika penerimaan kas dapat dipercepat dan pembayaran kas dapat diperlambat.

Sedangkan menurut Kasmir (2015), perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Selanjutnya menurut Kasmir (2015), mengemukakan bahwa Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Dapat dilihat pada rumus di bawah ini :

$$\text{perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata kas}} \times 1$$

Sumber : Kasmir, 2015

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa perputaran kas

faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan, besar dan kecilnya nilai *Cash Turnover* sebuah perusahaan ditentukan pada keefektifan penggunaan kas. Semakin tinggi *Cash Turnover* ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

2.3.2. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang/produk milik perusahaan yang sudah siap pakai ataupun barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode hari, minggu, bulan atau disebut periode normal.

Menurut Hery (2015), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sehingga akhirnya terjual.

Sedangkan menurut Utami dan Dewi (2016), perputaran persediaan adalah naiknya persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. apabila terjadi peningkatan persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan kegiatan, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan.

Selanjutnya menurut Kasmir (2018), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Perputaran persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 1$$

Sumber: Kasmir, 2018

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa Besar dan kecilnya nilai *Inventory Turnover* sebuah perusahaan ditentukan pada pengelolaan yang baik dalam menentukan tingkat persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, dinilai dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan meningkatkan profitabilitas.

2.3.3. Perputaran Modal Kerja

Salah satu misi dalam Perusahaan yaitu menginginkan laba yang besar dengan biaya yang rendah. Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan keberhasilan manajemen modal kerja. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017), modal kerja merupakan analisis yang dijadikan acuan dalam mengambil keputusan dan mengetahui komposisi modal kerja bersumber asalnya dan penggunaannya sehingga menggambarkan keadaan modal kerja itu sendiri. Perputaran modal kerja yang efektif membantu kelancaran operasi perusahaan dalam membiayai operasionalnya secara efisien.

Sedangkan menurut Arief dan Edy (2016), perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Selanjutnya menurut Munawir (2000) rasio ini menggambarkan berapa kali modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio maka semakin baik. Rasio perputaran modal kerja dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{Modal Kerja Rata-rata})} \times 1$$

Sumber: Munawir, 2000

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja memiliki peran besar untuk meningkatkan laba perusahaan. Keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan ditentukan pada besar dan kecilnya *Working Capital Turnover* yang dihasilkan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka perusahaan juga mendapat laba yang tinggi karena tingkat penjualan juga tinggi.

2.4. Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan merupakan memperoleh laba dari kegiatan usahanya, dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola perusahaan, pengelolaan keuangan perusahaan yang efisien dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar (Fahmi, 2018).

Dalam praktiknya, pemilik perusahaan menunjuk *agent* atau pelaksana dalam pengelolaan modal untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Dalam hal ini sering terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan pelaksana atau agen dimana agen memiliki informasi internal lebih banyak daripada pemilik modal, seringkali keputusan yang dibuat oleh para agen menjadi sinyal bagi investor atau pemegang saham dalam melihat kondisi perusahaan, sinyal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pemegang saham sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), rasio profitabilitas yaitu Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Rasio profitabilitas menurut kasmir (2016) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva total, modal, atau penjualan perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Selanjutnya menurut Irham Fahmi (2016), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui total penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

2.4.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Bagi pembisnis atau pelaku usaha, penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan suatu operasional di dalam perusahaan. Pengukuran rasio ini dilakukan untuk memonitoring dan mengevaluasi tingkat perkembangan keuntungan suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Hery (2016), tujuan rasio Profitabilitas secara keseluruhan adalah :

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Tampi & Sambul (2016), Tujuan penggunaan rasio profitabilitas dalam perusahaan, maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk menghitung dan mengukur keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai banyaknya keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- c. Untuk menilai letak keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- d. Untuk mengukur kapasitas dari semua keuntungan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- f. Untuk mengukur kapasitas dari seluruh keuntungan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Selanjutnya menurut Kasmir (2016) tujuan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dan tujuan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kesanggupan perusahaan mendapatkan laba pada periode tertentu, menghitung laba penjualan serta Menyusun strategi yang perlu dilakukan dimasa mendatang.

2.4.3. Return On Investment (ROI)

ROI atau *Return On Investment* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2018), *Return On Investment* (ROI) Penilaian menunjukkan laba atas jumlah asset/investasi yang digunakan oleh perusahaan. ROI juga digunakan sebagai ukuran untuk melihat efektivitas manajemen pengolahan investasi.

Sedangkan menurut Fahmi (2018), *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan.

Selanjutnya, menurut Saud Husnan (2016), pengertian *Return On Investment* adalah rasio untuk menggambarkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *Return On Investment* adalah perhitungan untuk mencari laba dengan menggunakan seluruh asset/investasi yang dimiliki oleh perusahaan, ROI juga digunakan sebagai ukuran untuk melihat efektivitas manajemen pengolahan investasi.

2.4.4. Perhitungan Return On Investment

Salah satu keharusan bagi setiap pebisnis adalah memahami ROI (Return On Investment) atau tingkat pengembalian investasi secara keseluruhan dalam bisnis yang mereka jalankan. Di bawah ini akan menjelaskan cara menghitung ROI (*Return On Investment*) serta rumus atau formula yang digunakan.

Menurut Fahmi (2018), *Return On Investment* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aset perusahaan. Adapun rumus ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Fahmi 2018

Apabila ROI suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Besarnya ROI akan berubah apabila adanya perubahan profit margin atau perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional. Usaha menaikkan persentase ROI dengan memperbesar profit margin maka bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi.

Sedangkan menurut Munawir (2014), usaha dengan memperbesar perputaran aktiva adalah berkaitan dengan investasi dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun tidak lancar.

Rumus untuk mencari *Return On Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Munawir 2014

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa perhitungan *Return On Investment* memiliki perhitungan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aset perusahaan yang jika apabila ROI pada perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin naik.

2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Seto Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinb and Yosi Handayanic, Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan asuransi yang tercatat di BEI selama periode 2011-	Variabel dependen : Modal kerja: 1. WCTO 2. CTO Variabel Dependen Profitabilitas : ROI	$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{aset lancar} - \text{Hutang lancar})}$ $CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$ $ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Stastistik deskriptif, Analisa Linear Berganda, Asumsi Klasik, uji model, Analisis R, uji t	Secara Parsial : WCTO dan CTO berpengaruh Terhadap Profitabilitas ROI Secara simultan: WCTO dan CTO secara simultan berpengaruh terhadap Porofitabilita

	2015 (2015)				
2.	Cicha Putri Apriliyani, Rony Malavia, Budi Wahono . Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI) (2020)	Variabel dependen : Modal kerja: 1. WCTO 2. CTO 3. ITO 4. Status perusahaan Variabel Dependen Profitabilitas : ROI	$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{aset lancar} - \text{Hutang lancar})}$ $CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$ $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ $ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$		Secara parsial : terhadap WCTO dan status perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROI). CTO dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROI).

3.	Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia (2016)	<p>Variabel dependen :</p> <p>Modal Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. WCTO 2. CTO 3. ITO <p>Variabel Dependen Profitabilitas : NPM</p>	$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{aset lancar} - \text{Hutang lancar})}$ $CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$ $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ $NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}}$	<p>Analisa Linear Berganda, Uji t (Secara Parsial), Uji F (Secara Simultan)</p>	<p>Secara parsial : WCTO, ITO tidak mempengaruhi profitabilitas dan CTO dapat mempengaruhi profitabilitas. (NPM)</p> <p>Secara simultan : WCTO, CTO, ITO secara simultan dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM)</p>
4.	Mardiyna, Mayang Putri Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	<p>Variabel dependen :</p> <p>Modal Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CTO 2. ITO 3. RTO <p>Variabel Dependen Profitabilitas</p>	$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$ $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ $RTO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$ $ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total aset}}$	<p>Statistik deskriptif, Analisa Linear Berganda, Asumsi Klasik, Uji t (Secara Parsial), Uji</p>	<p>Secara parsial : CTO, ITO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan RTO berpengaruh terhadap profitabilitas. (ROA)</p> <p>Secara simultan : CTO, ITO, RTO secara simultan dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas</p>

	Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (2018)	as : ROA		F (Secara Simultan)	(ROA)
5.	Made Sri Utami, Made Rusmala Dewis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016)	Variabel dependen : Modal Kerja: 1. CTO 2. ITO 3. RTO Variabel Dependen Profitabilitas : ROA	$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$ $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ $RTO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$ $ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total aset}}$	Statistik deskriptif, Analisa Linear Berganda, Asumsi Klasik,	Secara parsial : CTO, ITO, RTO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Secara simultan : CTO, ITO, RTO secara simultan dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
6.	Bahrum Naz Sitepu. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang	Variabel dependen : Modal Kerja: 1. WCTO 2. ITO 3. RTO	$WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Hutang lancar})}$ $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Statistik deskriptif, Analisa Linear Berganda, Asumsi Klasik,	Secara parsial : ITO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) WCTO, RTO berpengaruh terhadap profitabilitas. (NPM)

	Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Kesuma Makmur Konstruksindo Periode 2014 – 2018 (2021)	Variabel Dependen Profitabilitas : NPM	$RTO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$ $NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}}$	Uji t (Secara Parsial),	Secara simultan : WCTO, ITO, RTO secara simultan dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM)
7.	Bulan Oktrima, Novratilova Riani Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment (ROI) Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2008 – 2017 (2019)	Variabel dependen : Modal Kerja: 1. CTO 2. RTO Variabel Dependen Profitabilitas :ROI	$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata kas}}$ $RTO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$ $ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Analisa Linear Berganda, Asumsi Klasik, Uji t (Secara Parsial), Uji F (Secara Simultan)	Secara parsial : CTO dan RTO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) Secara simultan : CTO, RTO secara simultan dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas ROI)

8.	<p>Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno . Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) (2017)</p>	<p>Variabel dependen : Modal Kerja: 1. WCTO 2. CTO 3. ITO Variabel Dependen Profitabilitas : ROI</p>	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$ $CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$ $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ $ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	<p>Analisa Linear Berganda, Asumsi Klasik, Uji Goodness of Fit.</p>	<p>Secara parsial : CTO, ITO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) WCTO, berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) Secara simultan : WCTO, CTO, ITO secara simultan dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI)</p>
9.	<p>Gulam Muhammad, Widyawati Pengaruh Perputar</p>	<p>Variabel dependen : Modal Kerja: 1. WCTO</p>	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$	<p>Asumsi Klasik, Uji Regresi sederhana,</p>	<p>Secara parsial : WCTO, berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) Secara simultan : WCTO secara</p>

	an Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 (2019)	Variabel Dependen Profitabilitas : ROI	$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	uji Hipotesis	simultan dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI)
10.	Dini Pratiwi, Stie Serelo Lahat Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	Variabel dependen : Modal Kerja: 1. WCTO 2. RTO 3. ITO Variabel Dependen Profitabilitas : ROI	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$ $RTO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$ $ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ $ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Regresi linier berganda, uji Hipotesis	Secara parsial : WCTO, RTO dan ITO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) Secara simultan : WCTO, RTO dan ITO secara simultan dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI)

an Industri Barang Konsum si Di Bursa Efek Indonesi a periode 2011- 2015 (2017)				
---	--	--	--	--

2.5.2. Relevansi Penelitian

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan asuransi yang tercatat di BEI selama periode 2011-2015” oleh Seto Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinband Yosi Handayanic pada tahun 2015, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)” oleh Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno pada tahun (2017), “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” oleh Dini Pratiwi, Stie Serelo Lahatpada tahun (2017. sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan ide dan pengetahuan bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan.

2.5.3. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel independen/variabel bebas (X) yang digunakan yaitu rasio Aktifitas yang diukur oleh *Working Capital Turnover* (X1), *Cash Turnover* (X2), *Inventory Turnover* (X3), sedangkan variabel dependen/variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Investment* (Y).

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*

Menurut Wardiyah (2017) Modal kerja merupakan analisis yang dijadikan acuan dalam mengambil keputusan dan mengetahui komposisi modal kerja bersumber asalnya dan penggunaannya sehingga menggambarkan keadaan modal kerja itu sendiri. Perputaran modal kerja yang efektif membantu kelancaran operasi perusahaan dalam membiayai operasionalnya secara efisien.

Keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan

penjualan ditentukan pada besar dan kecilnya *Working Capital Turnover* yang dihasilkan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka perusahaan juga mendapat laba yang tinggi karena tingkat penjualan juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Seto Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinband Yosi Handayanic (2015), Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017) dan Gulam Muhammad, Widyawati (2019) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Return On Investment*.

H1: *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

2. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2015) mengemukakan bahwa Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Besar dan kecilnya nilai *Cash Turnover* sebuah perusahaan ditentukan pada keefektifan penggunaan kas. Semakin tinggi *Cash Turnover* ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Seto Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinband Yosi Handayanic (2015) dan Bulan Oktrima, Novratilova Riani (2019) menunjukkan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Return On Investment*, Namun menurut penelitian yang dilakukan Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017), menunjukkan *Cash Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2018) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Besar dan kecilnya nilai *Inventory Turnover* sebuah perusahaan ditentukan pada pengelolaan yang baik dalam menentukan tingkat persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, dinilai dapat meningkatkan profitabilitas

pada perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Pratiwi, STIE Serelo (2017) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Return On Investment*, Namun menurut penelitian yang dilakukan Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017), menunjukkan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

4. Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Investment*

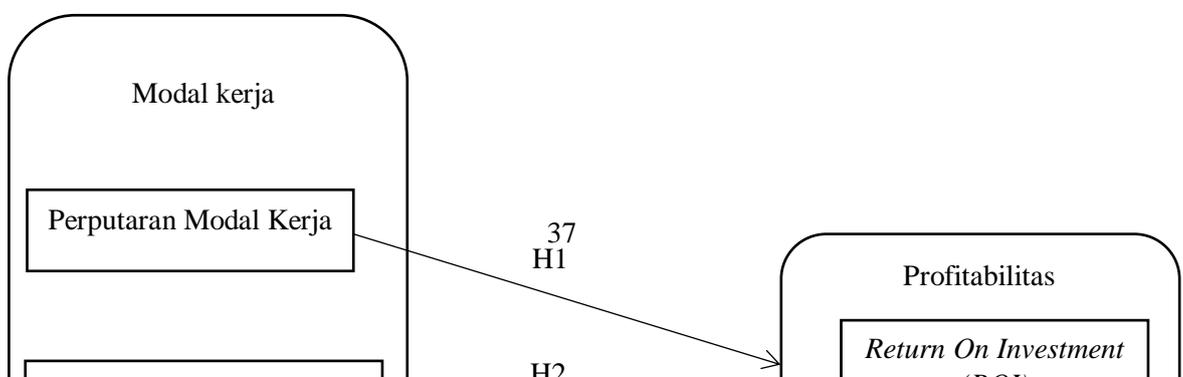
Menurut Syafitri dan wibowo (2016) Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan yang nantinya harus diisi kembali sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal untuk mencapai tujuan.

Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan. Terpenuhinya modal kerja dapat memaksimalkan penjualan dan perolehan laba, karena modal kerja dapat memenuhi kebutuhan profitabilitas pada suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Seto Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinband Yosi Handayanic (2015), Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017), Bulan Oktrima, Novratilova Riani (2019) dan Dini Pratiwi, STIE Serelo (2017) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen *Return On Investment*.

H4 : *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



H3

Gambar 2. 1 Gambar Konseptual

2.5.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), Menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban Sementara terhadap perumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan model kerangka pemikiran di atas. maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)
- H2 : *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)
- H3 : *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)
- H4 : *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang akurat. Berdasarkan judul dalam proposal ini, maka objek dalam penelitian ini adalah mengenai Manajemen Modal Kerja sebagai variabel independen/variabel bebas (X) dan *Profitabilitas* sebagai variabel dependen/variabel terikat (Y).

3.2.2. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi, yaitu sumber data yang unitnya diperoleh dari laporan keuangan PT. Goodyear Indonesia Tbk.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan penulis adalah PT. Goodyear Indonesia Tbk, Jl. Pemuda No.27, Bogor 16161 – Jawa Barat, Indonesia.

3.3 Jenis dan sumber data penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif eksploratif, yaitu penelitian dengan menggunakan cara-cara sistematis terhadap fenomena tertentu yang diperoleh dari subjek individu, organisasional, atau perpektif lain. Jenis data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annually report*) dalam penelitian ini menjelaskan Pengaruh Manajemen Modal kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk yang diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dan Kinerja Emiten www.emiten.kondan.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variable penelitian kedalam dua kelompok :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen) Setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah modal kerja yang terdiri dari *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Profitabilitas* (ROI).

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut maka penulis menyajikan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Modal Kerja	a. Perputaran Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang Lancar}}$	a. Rasio
	b. Perputaran Kas	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$	b. Rasio
	c. Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	c. Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Investment</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	a. Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi. Pada penelitian ini untuk metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan

dalam penentuan sampel peneliti yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

- Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian 2013-2020.
- Perusahaan yang selalu mencatat laba bersih selama periode penelitian yaitu pada tahun 2013-2020.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder perusahaan yang diperoleh dengan cara mendownload laporan keuangan yang sumber data penelitian berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia Idx.co.id Kinerja Emiten Emiten.kondan.co.id. PT. Goodyear Indonesia Tbk dan menggunakan buku-buku tambahan lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diisi melalui uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus secara statistik ada dua komponen statistik yaitu Skewness dan Kurtosis. Jika nilai rasio Skewness dan Kurtosis berada diantara -1.96 sampai +1.96 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghazali (2018). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas

multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance*.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

1. $0 < D < DL$ = ada autokorelasi positif
2. $DL \leq D \leq DU$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - DL < D < 4$ = ada autokorelasi negatif
4. $4 - DU \leq D \leq 4 - DL$ = tidak ada autokorelasi negatif
5. $DU < D < 4 - DU$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu *predictor* menurut Sugiyono (2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

3.7.4. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

3.7.5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Menurut Zulfikar (2016), menggunakan uji t–statistic membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independen (Y), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Menurut Jonathan Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung (t₀) dengan t-hitung (nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan yaitu :

- Jika nilai thitung > ttabel dengan tingkat sigifikansi (α) sebesar 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, begitupun sebaliknya.
- Jika nilai thitung < ttabel dengan tingkat sigifikansi (α) sebesar 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

3.7.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu (0 < R² < 1). Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozal (2018).

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran umum perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk

PT Goodyear Indonesia Tbk (Perseroan) adalah perusahaan pertama di Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur, ekspor, impor, dan distribusi ban, ban dalam, flap, dan produk turunan karet lainnya. Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama '*N.V. Goodyear Tyre & Rubber Company Limited*', sesuai dengan Akta Pendirian No. 199 tanggal 26 Januari 1917, dibuat di hadapan notaris publik Benjamin ter Kuile di Surabaya dan diakui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No. 50 tanggal 23 Mei 1917, diundangkan dalam Bijvoegsel No. 217 Javasche Courant No. 64 tanggal 10 Agustus 1917. Kemudian, Perseroan secara resmi mengubah namanya menjadi 'PT Goodyear Indonesia' berdasarkan Akta No. 73 tanggal 31 Oktober 1977, dibuat di hadapan notaris publik, Eliza Pondaag, di Jakarta, dan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA5/250/7 tanggal 25 Juli 1978. Setelah Penawaran Umum Perdana pada tahun 1980, nama Perseroan berubah menjadi 'PT Goodyear Indonesia Tbk' yang telah digunakan hingga saat ini.

PT. Goodyear Indonesia menjadi perusahaan ban pertama dan tertua di Indonesia. Goodyear Indonesia menjadi salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1980. Goodyear merupakan salah satu produsen ban terbesar di dunia. Raksasa ban ini mempekerjakan kurang lebih 72.000 karyawan dan memproduksi di 55 pabrik di 22 negara di dunia. Goodyear senantiasa menunjukkan kepemimpinannya dalam industri ban lokal, menjadi perusahaan ban pertama yang meraih *ISO 9002* (1994) dan status *Superbrand* (2003), juga menerima penghargaan lingkungan Kalpataru 2003) dan Target Kualitas Toyota dan Tanpa Cacat (2004).

Goodyear juga merupakan instrumen perkembangan industri ban Indonesia dengan menyediakan bantuan teknis untuk membangun P.T. (Persero) Intirub (*Indonesia Tire & Rubber Company*) dan juga mengkontribusikan teknologi untuk membangun industri tali ban bagi P.T. IndoCordsa Tbk (sebelumnya P.T. Branta Mulia Tbk). Dengan mempekerjakan lebih dari 1.150 karyawan, Goodyear Indonesia saat ini memproduksi berbagai jenis ban dengan performa tinggi untuk pasar domestik dan ekspor. Produk-produk yang dibuat di Bogor telah diekspor ke 52 negara di seluruh dunia, sementara untuk pasar domestik, Goodyear memproduksi 44 original equipment bagi sejumlah perusahaan otomotif terkemuka (Toyota, Honda, Daihatsu, Mercedes – Benz). "Goodyear Indonesia adalah salah satu pabrik paling kompetitif diantara pabrik-pabrik Goodyear diseluruh dunia."

Dalam menjalankan roda perusahaan, manajemen Goodyear mempercayai dan memahami bahwa setiap keputusan bisnis yang diambil harus berdasarkan pada Catur Dharma. Sepanjang sejarah Goodyear, nilai-nilai falsafah tersebut selalu menjadi acuan manajemen. Dan dengan berjalannya waktu nilai-nilai tersebut semakin terinternalisasi dan tercermin dalam semua aspek operasional perusahaan. Walaupun begitu, dengan perkembangan bisnis yang makin kompleks, dirasakan semakin perlu adanya suatu proses tata kelola yang terstruktur untuk mengelola aktivitas bisnis Goodyear agar tetap sejalan dengan Catur Dharma serta mengarahkannya agar tetap berlangsung di masa yang akan datang. Keadaan ini mendorong diawalinya suatu inisiatif pada akhir tahun 2006 untuk menyusun suatu pedoman agar dalam menata kelola bisnisnya Direksi tetap profesional, transparan dan bertanggung jawab.

Dalam perkembangannya pedoman ini kemudian dikenal sebagai Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) yang juga menjadi acuan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris 46 dalam menjalankan perusahaan agar senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar Perseroan serta prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan kesetaraan.

Misi PT. Goodyear Indonesia adalah menghasilkan produk berkualitas yang didorong oleh integritas, inovasi, dan kerja tim. Selama lebih dari 100 tahun, Goodyear telah berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan tujuan mencapai pertumbuhan pendapatan dan laba yang berkelanjutan sementara meningkatkan nilai merek dagang kami.

4.1.2. Gambaran Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia Tbk

1. Rasio Aktivitas (*Working Capital Turnover*)

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan *Working Capital Turnover* pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk periode 2013-2020.

Tabel 4. 1 *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Modal Kerja	WCTO
2013	184.379.700	56.030.558	3.29
2014	160.765.072	56.399.219	2.85
2015	154.399.432	60.517.837	2.55
2016	154.505.164	52.490.246	2.94
2017	161.261.506	49.096.238	3.28
2018	159.928.209	49.719.848	3.22
2019	139.315.838	44.823.095	3.11
2020	108.268.268	43.586.925	2.48

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, *Working Capital turnover* (WCTO) perusahaan pada tahun 2013 sebesar 3.29 mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 2.85 pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 2.55 pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2.94 pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 3.28 pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3.22 pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3.11 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2.48.

2. Rasio Aktivitas (*Cash Turnover*)

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan *Cash Turnover* pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk periode 2013-2020.

Tabel 4. 2 *Cash Turnover*

Tahun	Penjualan bersih	Rata-rata kas	CTO
2013	184.379.700	8.571.122	21.51
2014	160.765.072	9.474.643	16.97
2015	154.399.432	10.409.868	14.83
2016	154.505.164	11.397.586	13.56
2017	161.261.509	15.729.473	10.25
2018	159.928.209	15.753.584	10.15
2019	139.315.838	10.532.458	13.23
2020	108.268.268	11.864.139	9.13

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, *Cash Turnover* (CTO) perusahaan pada tahun 2013 sebesar 21.51 mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 16.97 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 14.83 pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 13.56 pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 10.25 pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 10.15 pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 13.23 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9.13.

3. Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*)

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan *Inventory Turnover* pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk periode 2013-2020.

Tabel 4. 3 *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata persediaan	ITO
2013	159.627.355	49.903.040	3.20
2014	139.978.690	62.895.398	2.23
2015	138.262.715	58.140.275	2.38
2016	137.271.604	17.935.903	7.65
2017	146.072.236	17.998.741	8.12

2018	145.814.787	20.651.787	7.06
2019	122.136.543	21.901.086	5.58
2020	98.024.017	18.378.530	5.33

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, *Inventory turnover* (ITO) perusahaan pada tahun 2013 sebesar 3.20 mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 2.23 pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 2.38 pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 7.65 pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 8.12 pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 7.06 pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5.58 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 5.33.

4. Rasio Profitabilitas (*Return On Investment*)

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan *Return On Investment* pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk periode 2013-2020.

Tabel 4. 4 *Return On Investment*

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2013	4.634.391	111.048.164	4.17%
2014	2.780.572	125.933.551	2.21%
2015	- 110.978	119.315.863	-0.09%
2016	1.656.125	112.840.841	1.47%
2017	- 894.214	123.765.600	-0.72%
2018	505.306	126.016.356	0.40%
2019	- 266.762	121.292.355	-0.22%
2020	- 7.111.272	116.510.444	-6.10%

Sumber : Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2013 Sebesar 4.17% mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 2.21% lalu terdapat penurunan Kembali pada tahun 2015 menjadi -0.09% lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1.47% namun pada tahun 2017 mengalami penurunan Kembali menjadi -0.72% selanjutnya pada tahun 2018 kembali mengalami sedikit penigkatan menjadi 0.40% pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -0.22% dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi -6.10%.

4.1.3. Analisis Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,sum, range, kurtosus dan skewness. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak

bermaksud menguji hipotesis.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Periode 2013-2020
PT. Goodyear Indonesia Tbk

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	8	-61,000	42,000	1,50000	29,871152
WCTO	8	248,00	329,00	296,5000	31,89716
CTO	8	913,00	1356,00	1114,1250	173,30274
ITO	8	223,00	812,00	519,3750	235,80497
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah N sebanyak 8. Angka rata-rata untuk ROI adalah 1.50000 dengan standar deviasinya sebesar 29.871152, angka rata-rata untuk WCTO adalah 296.5000 dengan standar deviasinya sebesar 31.89716, angka rata-rata untuk CTO adalah 1114.1250 dengan standar deviasinya sebesar 173.30274 dan angka rata-rata untuk ITO adalah 519.3750 dengan standar deviasinya sebesar 235.80497

4.2 Analisis data

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Analisis linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Berikut adalah analisis regresi linear berganda beserta uji asumsi klasik dan uji hipotesis PT. Goodyear Indonesia Tbk.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis memberikan kelebihan tersendiri, yaitu bahwa akan diketahui grafik normalitas menceng ke kanan atau ke kiri, terlalu datar atau mengumpul di tengah. Jika nilai rasio skewness-kurtosis berada diantara -1.96 sampai +1.96 maka data berdistribusi normal. Berikut rumus perhitungannya :

$$Z_{skewness} = \frac{S - 0}{SE_{skewness}} \quad Z_{kurtosis} = \frac{K - 0}{SE_{kurtosis}}$$

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Periode 2013-2020
PT. Goodyear Indonesia Tbk

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	8	-18,95210	11,59605	0,000000	12,27386478	-0,480	0,752	-1,620	1,481
Valid N (listwise)	8								

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui nilai *Z*skewness adalah $-0.480/0,752 = -0.638$. Adapun nilai *Z*kurtosis = $-1.620/1.481 = -1,094$. Nilai *Z* tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *Z* untuk taraf signifikansi 5%, yaitu 1,96. Nilai *Z*skewness < *Z* ($-0.638 < 1.96$) dan *Z*kurtosis < *Z* ($-1.094 < 1.96$). Berdasarkan hal tersebut, maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Periode 2013-2020
PT. Goodyear Indonesia Tbk

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-190,650	58,423		-3,263	0,031		
	WCTO	0,342	0,309	0,365	1,108	0,330	0,389	2,573
	CTO	0,059	0,030	0,820	2,001	0,116	0,251	3,977
	ITO	0,018	0,056	0,141	0,319	0,766	0,217	4,611

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10.00 dan nilai tolerance lebih dari 0.10 untuk ketiga variabel yaitu variabel *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Periode 2013-2020
PT. Goodyear Indonesia Tbk

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	0,831	0,705	16,236797	1,429

a. Predictors: (Constant), ITO, WCTO, CTO

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.429. Sedangkan dari tabel DW dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Jumlah data (n) = 8, serta variabel independen (k) = 3 diperoleh nilai DL sebesar 0.367 dan DU sebesar 2.287, untuk 4-DU didapat sebesar 1.713 dan 4-DW sebesar 3.633. Karena DL (0.367) < DW (1.429) < DU (2,287), maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel yang lebih dari satu dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikansi antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat terlebih dahulu harus diketahui apakah model memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Periode 2013-2020 PT. Goodyear Indonesia Tbk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-272,471	83,573		-3,260	0,031
	ITO	-0,085	0,032	-0,674	-2,634	0,058
	WCTO	0,841	0,239	0,898	3,515	0,025
	CTO	0,062	0,040	0,359	1,539	0,199

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel 4.9 maka persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = -272.471 + 0.841X_1 + 0.062X_2 + -0.085X_3$$

Penjelasan Persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- A. Konstanta sebesar -272.471, artinya jika WCTO, CTO dan ITO nilainya 0, maka nilai ROI sebesar -272.471
- B. Koefisien Regresi WCTO sebesar 0.841 artinya jika WCTO mengalami penurunan satu satuan, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar 0.841 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- C. Koefisien Regresi CTO sebesar 0.062 artinya jika CTO mengalami penurunan satu satuan, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar 0.062 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- D. Koefisien Regresi ITO sebesar -0.085 artinya jika ITO mengalami penurunan satu satuan, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -0.085 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3 Uji Hipotesis

- a. Uji F (Uji Koefisien Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (F) Periode 2013-2020
PT. Goodyear Indonesia Tbk

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5191,466	3	1730,489	6,564	.050 ^b
	Residual	1054,534	4	263,634		
	Total	6246,000	7			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), ITO, WCTO, CTO

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Working Capital Turnover (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI).

H4 : *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung 6.564, sedangkan nilai F tabel 5.14, jadi F hitung > F tabel dan nilai signifikansi bernilai 0.05 sama dengan tingkat signifikansi 0.05, artinya variabel-variabel independen yang diteliti secara simultan mempengaruhi ROI. H4 diterima *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*.

b. Uji t (Uji Koefisien Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (variabel bebas) berpengaruh secara parsial atau individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (variabel terikat). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (t) Periode 2013-2020
PT. Goodyear Indonesia Tbk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-272,471	83,573		-3,260	0,031
	WCTO	0,841	0,239	0,898	3,515	0,025
	CTO	0,062	0,040	0,359	1,539	0,199
	ITO	-0,085	0,032	-0,674	-2,634	0,058

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah dengan SPSS

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Investment* (ROI)

H1: *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh Positif terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa variabel WCTO memiliki t hitung sebesar 3.515 sedangkan t tabel sebesar 2.776 yang berarti t hitung 3.515 > t tabel 2.776 dan taraf signifikansinya 0.025 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh Positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

H2 : *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa variabel CTO memiliki t hitung sebesar 1.539 sedangkan t tabel sebesar 2.776 yang berarti t hitung 1.539 < t tabel 2.776 dan taraf signifikansinya 0.199 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) akan tetapi nilai pada tabel positif.

H3 : *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa variabel ITO memiliki t hitung sebesar -2.634 sedangkan t tabel sebesar -2.776 yang berarti t hitung -2.634 > t tabel -2.776 dan taraf signifikansinya 0.058 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)

c. Uji Determinasi (R²)

nilai R square (R²) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R square (R²) mendekati angka 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel. Independen dalam menjelaskan variabel independen terbatas. Rentang R square (R²) yaitu antara 0 sampai 1.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (R²) Periode 2013-2020
PT. Goodyear Indonesia Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	0,788	0,629	18,201968

a. Predictors: (Constant), CTO, WCTO, ITO

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai R square (R²) adalah sebesar 0.788. Hal ini menunjukkan 77.8% variabel ROI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan 22.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

4.3 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Investment* (ROI).

Pada penelitian ini berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam hal ini akan menjelaskan Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Arief dan Edy, 2016). Keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan ditentukan pada besar dan kecilnya *Working Capital Turnover* yang dihasilkan. Semakin efektif penggunaan modal kerja oleh pihak manajemen perusahaan, maka tingkat perputaran modal kerja juga

semakin besar dan jika semakin tinggi perputaran modal kerja pada suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat dikarenakan kemampuan perputaran modal kerja yang tinggi.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel WCTO memiliki t hitung sebesar 3.515 sedangkan t tabel sebesar 2.776 yang berarti $t \text{ hitung } 3.515 > t \text{ tabel } 2.776$ dan taraf signifikansinya 0.025 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Artinya variabel independen *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh Positif terhadap variabel dependen *Return On Investment* (ROI). Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh Positif terhadap *Return On Investment* (ROI) sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinband Yosi Handayanic (2015) Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017), Dini Pratiwi, Stie Serelo Lahat (2017), Gulam Muhammad, Widyawati (2019), Cicha Putri Apriliyani, Rony Malavia Mardani, Budi Wahono (2020) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

4.3.2 Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Pada penelitian ini berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam hal ini akan menjelaskan Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2015). perputaran kas adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan, besar dan kecilnya nilai *Cash Turnover* sebuah perusahaan ditentukan pada keefektifan penggunaan kas. Semakin tinggi *Cash Turnover* ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel CTO memiliki t hitung sebesar 1.539 sedangkan t tabel sebesar 2.776 yang berarti $t \text{ hitung } 1.539 < t \text{ tabel } 2.776$ dan taraf signifikansinya 0.199 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Artinya variabel independen *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Investment* (ROI) akan tetapi nilai pada tabel positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) sehingga hipotesis 2 ditolak

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017), Cicha Putri Apriliyani, Rony Malavia Mardani, Budi Wahono (2020), yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

4.3.3 Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Pada penelitian ini berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam hal ini akan menjelaskan Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Perputaran persediaan adalah naiknya persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. apabila terjadi peningkatan persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan kegiatan, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan (Utami dan Dewi, 2016). Rasio ini digunakan untuk melihat dan mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi kas. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel ITO memiliki t hitung sebesar -2.634 sedangkan t tabel sebesar -2.776 yang berarti t hitung $-2.634 > t \text{ tabel } -2.776$ dan taraf signifikansinya 0.058 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Artinya variabel independen *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *Return On Investment* (ROI). Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) sehingga hipotesis 3 ditolak.

Nilai negatif pada t hitung sebesar -2.634 kemungkinan di sebabkan oleh tingkat perputaran yang lambat sehingga membuat barang yang tersimpan didalam gudang menjadi lebih lama keluar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang (2016), Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno (2017), Cicha Putri Apriliyani, Rony Malavia Mardani, Budi Wahono (2020) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

4.3.4 Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Investment* (ROI).

Pada penelitian ini berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam hal ini akan menjelaskan Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On*

Investment (ROI) pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting bagi kelancaran operasional perusahaan. Dengan tingkat modal kerja yang sehat serta pengelolaan persediaan yang baik dapat menciptakan arus kas positif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. Namun sebelum itu, para investor akan melakukan analisis secara mendalam, salah satu analisis yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) dapat menunjukkan potensi keuntungan yang akan didapatkan investor terhadap modal yang diinvestasikan.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil uji F yaitu nilai F hitung 6.564, sedangkan nilai F tabel 5.14, jadi F hitung > F tabel dan nilai signifikansi bernilai 0.05 sama dengan tingkat signifikansi 0.05, artinya variabel independen *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) yang diteliti secara simultan mempengaruhi variabel dependen *Return On Investment* (ROI). Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* sehingga hipotesis 4 diterima.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian ini pada bab VI (pembahasan) yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia Tbk Periode 2013-2020” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel WCTO memiliki t hitung sebesar 3.515 sedangkan t tabel sebesar 2.776 yang berarti t hitung $3.515 > t$ tabel 2.776 dan taraf signifikansinya 0.025 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Artinya variabel independen *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh Positif terhadap variabel dependen *Return On Investment* (ROI). sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh Positif terhadap *Return On Investment* (ROI)
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CTO memiliki t hitung sebesar 1.539 sedangkan t tabel sebesar 2.776 yang berarti t hitung $1.539 < t$ tabel 2.776 dan taraf signifikansinya 0.199 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Artinya variabel independen *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Investment* (ROI) akan tetapi nilai pada tabel positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ITO memiliki t hitung sebesar -2.634 sedangkan t tabel sebesar 2.776 yang berarti t hitung $-2.634 < t$ tabel 2.776 dan taraf signifikansinya 0.058 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Artinya variabel independen *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *Return On Investment* (ROI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil uji F yaitu nilai F hitung 6.564, sedangkan nilai F tabel 5.14, jadi F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi bernilai 0.05 sama dengan tingkat signifikansi 0.05, artinya variabel independen *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) yang diteliti secara simultan mempengaruhi variabel dependen *Return On Investment* (ROI). Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*.
5. Nilai R square (R²) adalah sebesar 0.788. Hal ini menunjukkan 77.8% variabel ROI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* dan 22.2% dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak termasuk dalam model regresi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyear Indonesia Tbk periode 2013-2020”, maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Akademis:

- a) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Investment*, karena pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat 22.2% variabel yang dapat mempengaruhi *Return On Investment*. oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel lain.
- b) Menambahkan variabel ekonomi makro dan variabel lain diluar kinerja perusahaan.

2. Praktis:

a) Bagi Perusahaan

Agar lebih memperhatikan *Return On Investment* karena di beberapa tahun ini rasio tersebut mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengatur laba, sehingga akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan terus meningkatkan efisiensi operasional sehingga dapat menciptakan arus kas yang positif serta meningkatkan keuntungan perusahaan.

b) Bagi Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk maka dapat memperhatikan variabel *Working Capital Turnover* karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel WCTO memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *Return On Investment* dibandingkan *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum Naz Sitepu 2021. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kesuma Makmur Konstruksindo Periode 2014 – 2018.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston 2015. *Fundamentals of Financial Management, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.*
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta:Salemba Empat.
- Budiadyani, N. P., & Ni Made D. R 2016. Pengaruh Rasio Keuangan pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 10, No. 2, hal 520-537.
- Bulan Oktrima, Novratilova Riani 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment (Roi) Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2008 – 2017.
- Cicha Putri Apriliyani, Rony Malavia Mardani, Budi Wahono 2020. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI)
- Dini Pratiwi, Stie Serelo Lahat 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.
- Dr. H. Jaja Suteja, S.E., M.Si. 2013, Manajemen Modal Kerja Perusahaan.
- Fahmi, Irham 2015. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, Irham 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Perogram SPSS. Edisi Delapan Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gulam Muhammad, Widyawati 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Hanafi, Mamduh, Abdul Halim 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke- 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herispon 2018. Buku Ajar Manajemen Keuangan (*Financial Management*) Edisi

Revisi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru.

Hery 2015. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Yogyakarta.

<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/205/Goodyear-Indonesia-Tbk>

<https://investasi.kontan.co.id/news/cegah-penyebaran-corona-goodyear-indonesia-gdyr-menutup-pabrik-hingga-3-mei-2020>

<https://market.bisnis.com/read/20200423/192/1231742/setop-produksi-ini-cara-goodyear-gdyr-jamin-permintaan-konsumen-dan-hak-karyawan>

<https://www.goodyear-indonesia.com/about-us>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

Kasmir 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir 2017. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok. Rajagrafindo Persada.

Made Sri Utami, Made Rusmala DewiS 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Mardiyana, Mayang Putri 2018. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.

Mariana, L 2019. Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada Percetakan Siola Digital Printing Kabupaten Majene. Jurnal Ekonomika, 3, 34–42.

Mia Lasmi Wardiyah 2017 Buku Analisis Laporan Keuangan Pustaka Setia.

Munawir, S 2000. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Pandey. I.M 2015. *Financial Management. Edisi 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.*

Riyanto, Bambang 2018. Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan Bambang Riyanto Edisi 4. Jakarta.

Sansoethan dan Suryono, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1

Seto Sulaksono Adi Wibowoa, Merlinband Yosi Handayanic 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan asuransi yang tercatat di BEI selama periode 2011-2015.

- Sudana, Made 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono 2016. Metode penarikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI
- Tampi, J. R. E., & Sambul, S. A. P 2016. Analisis Profitabilitas Pada Pt Bfi Finance Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis, 1–7.
- Veronica Reimeinda, Sri Murni , Ivonne Saerang 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia.
- Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno 2017. PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
- Zulfikar 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adit Tia

Alamat : Jl. Bersih Kp. Cipayung RT 01/01 Kelurahan Tengah
Kecamatan Cibinong Kabupayen Bogor Jawa Barat

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 23 Desember 1998

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : MI Nurul Ihsan
- SMP : Mts Nurul Ihsan
- SMA : SMK Mekanik Cibinong
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 19 Oktober 2021
Peneliti,

(Adit Tia)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data *Return On Investment*

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2013	4.634.391	111.048.164	4.17%
2014	2.780.572	125.933.551	2.21%
2015	- 110.978	119.315.863	-0.09%
2016	1.656.125	112.840.841	1.47%
2017	- 894.214	123.765.600	-0.72%
2018	505.306	126.016.356	0.40%
2019	- 266.762	121.292.355	-0.22%
2020	- 7.111.272	116.510.444	-6.10%

Lampiran 2. Data *Working Capital Turnover*

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Modal Kerja	WCTO
2013	184.379.700	56.030.558	3.29
2014	160.765.072	56.399.219	2.85
2015	154.399.432	60.517.837	2.55
2016	154.505.164	52.490.246	2.94
2017	161.261.506	49.096.238	3.28
2018	159.928.209	49.719.848	3.22
2019	139.315.838	44.823.095	3.11
2020	108.268.268	43.586.925	2.48

Lampiran 3. Data *Cash Turnover*

Tahun	Penjualan bersih	Rata-rata kas	CTO
2013	184.379.700	8.571.122	21.51
2014	160.765.072	9.474.643	16.97
2015	154.399.432	10.409.868	14.83
2016	154.505.164	11.397.586	13.56
2017	161.261.509	15.729.473	10.25
2018	159.928.209	15.753.584	10.15
2019	139.315.838	10.532.458	13.23
2020	108.268.268	11.864.139	9.13

Lampiran 4. Data *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata persediaan	ITO
2013	159.627.355	49.903.040	3.20
2014	139.978.690	62.895.398	2.23

2015	138.262.715	58.140.275	2.38
2016	137.271.604	17.935.903	7.65
2017	146.072.236	17.998.741	8.12
2018	145.814.787	20.651.787	7.06
2019	122.136.543	21.901.086	5.58
2020	98.024.017	18.378.530	5.33

Lampiran 5. Hasil Analisis *Statistic Deskriptif*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	8	-61,000	42,000	1,50000	29,871152
WCTO	8	248,00	329,00	296,5000	31,89716
CTO	8	913,00	1356,00	1114,1250	173,30274
ITO	8	223,00	812,00	519,3750	235,80497
Valid N (listwise)	8				

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	8	-18,95210	11,59605	0,000000	12,27386478	-0,480	0,752	-1,620	1,481
Valid N (listwise)	8								

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-190,650	58,423		-3,263	0,031		
	WCTO	0,342	0,309	0,365	1,108	0,330	0,389	2,573
	CTO	0,059	0,030	0,820	2,001	0,116	0,251	3,977
	ITO	0,018	0,056	0,141	0,319	0,766	0,217	4,611

Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	0,831	0,705	16,236797	1,429

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-272,471	83,573		-3,260	0,031
ITO	-0,085	0,032	-0,674	-2,634	0,058
WCTO	0,841	0,239	0,898	3,515	0,025
CTO	0,062	0,040	0,359	1,539	0,199

Lampiran 10. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5191,466	3	1730,489	6,564	.050 ^b
Residual	1054,534	4	263,634		
Total	6246,000	7			

Lampiran 11. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-272,471	83,573		-3,260	0,031
WCTO	0,841	0,239	0,898	3,515	0,025
CTO	0,062	0,040	0,359	1,539	0,199
ITO	-0,085	0,032	-0,674	-2,634	0,058

Lampiran 12. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	0,788	0,629	18,201968